

Penguatan Mindset Positif Gen Z Melalui Pemanfaatan Media Sosial Menuju Indonesia Emas 2045

Moh. Ali Qutbi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

Email: moh.aliqutbi@gmail.com

Irwan Setia Budi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

Email: irwan@staifa.ac.id

Abd. Kholik

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

Email: abdkholik02@gmail.com

Abstract

The rise of the digital world has made society, especially Gen Z, inseparable from what is called digitalization of social media, even in everyday life it is no longer comfortable to leave social media, but in increasingly rapid developments, it is necessary to strengthen a positive mindset and instill character education so as not to be carried away by the current into the negative abyss. Instilling a positive mindset and character education is considered necessary with the aim that the next generation of the nation tends to behave positively in all things, especially in responding to social media, and in realizing the dream that has long been desired, namely towards a golden Indonesia. As stated by the Greek philosopher Aristotle where in advancing a nation's civilization there are two important elements, namely, good thinking and character. therefore in this article the author presents the title "Strengthening the Positive Mindset of Gen Z Through the Utilization of Social Media Towards a Golden Indonesia 2045" with the aim of instilling positive values in Gen Z through strengthening a positive mindset and good character, so that in using social media they get benefits in various aspects, such as entrepreneurship education and so on, and can build a new civilization. In this discussion, we will write about the role of positive mindset and character education in the use of social media with a research method using a qualitative approach.

Keywords: Positive Mindset, Gen Z, Social Media.

Abstrak

Maraknya dunia digitalisasi membuat masyarakat terutama gen z tidak lepas dari yang namanya digitalisasi media sosial, bahkan dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak nyaman ketika meninggalkan media sosial, akan tetapi dalam perkembangan yang semakin pesat perlu adanya penguatan mindset positif serta penanaman pendidikan karakter agar tidak terbawa arus dalam jurang negative. Penanaman mindset positif dan pendidikan karakter dipandang perlu dengan tujuan agar generasi penerus bangsa cenderung berperilaku positif dalam segala hal terutama dalam menanggapi media sosial, serta dalam mewujudkan mimpi yang selama ini di dambakan yakni menuju indonesia emas. Seperti yang sudah dikatakan oleh filsuf Yunani Aristoteles di mana dalam memajukan sebuah peradaban bangsa ada dua unsur penting yakni, pemikiran dan karakter yang baik. maka dari itu dalam tulisan ini penulis menyajikan judul “Penguatan Mindset Positif Gen Z Melalui Pemanfaatan media Sosial Menuju Indonesia Emas 2045” dengan tujuan menanamkan nilai-nilai positif terhadap gen z melalui penguatan mindset positif serta karakter yang baik, agar dalam menggunakan media sosial mendapatkan manfaat dalam berbagai aspek, seperti pendidikan kewirausahaan dan lain sebagainya, serta bisa membangun peradaban baru.

Kata Kunci: Mindset Positif, Gen Z, Media Sosial.

Pendahuluan

Seiring dengan maraknya globalisasi yang sangat berpengaruh, seperti informasi yang sudah mulai mengalami kemajuan dan tontonan yang tidak ada pembatasan sehingga dengan sangat mudah dapat dijangkau oleh semua kalangan, serta pecinta media sosial, hal ini dapat dikatakan bahwa semua itu berhubungan dengan globalisasi dari dunia digital. Dengan demikian perlu masyarakat dalam menyikapi perkembangan dunia dalam aspek digitalisasi ini dengan harus memiliki kesadaran positif yang tumbuh dalam diri masyarakat tersebut. Nilai-nilai positif yang tumbuh dari kesadaran masyarakat tidak akan mengakibatkan hal negative yang dapat merugikan dirinya bahkan orang lain. Cara yang dapat ataupun ampuh dalam meningkatkan nilai-nilai positif (mindset positif) dan menyikapi dunia digital ini adalah dengan cara berpendidikan.

Pendidikan yang dimaksud dalam konteks penulisan ini adalah pendidikan karakter, di mana pendidikan karakter sangatlah berpengaruh terhadap mindset masyarakat agar tercipta akhlaq yang mulia dan berperilaku sebagaimana mestinya manusia pada umumnya, yang tidak mengedepankan emosional semata tapi juga melibatkan pemikiran yang positif sehingga akhirnya memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar, juga bisa memilah dan memilih mana informasi yang benar dan mana informasi yang salah.

Dengan demikian masyarakat atau generasi gen z pada pembahasan ini, akan mengolah media sosial dengan baik dan benar, dan bisa membantu masyarakat yang membutuhkan dalam menelaah apapun untuk menanggapi media sosial dengan sebaik mungkin karena tidak sedikit gen z sudah terlibat pada perbuatan yang merugikan, akibat memegang media sosial tidak berlandaskan pendidikan, seperti judi online, menggunakan konten yang tidak pantas ditonton (Pornografi), penipuan, penyebaran berita hoax dan sering terjadi radikalisme. Adam Wildan Alfikri sebagaimana mengutip Novita Nur 'Inayah.¹ Dengan terjadinya tindakan yang merugikan tersebut maka perlu adanya penguatan etika digital sebagai landasan berfikir seseorang dalam menyikapi media sosial yang terus berkembang pesat ini, sebagaimana tertuang pada tulisan Novita. N. I. Untuk menanggulangi hal tersebut, juga perlu penguatan karakter yang lebih, agar dalam menggunakan media sosial mempunyai landasan pemikiran "Mindset" yang positif dengan tujuan agar memperoleh kebaikan, kebijakan serta manfaat dalam pengaplikasiannya.

Berdasarkan permasalahan yang kerap terjadi maka penulis membuat karya tulis dengan tujuan untuk membahas tentang memperkuat mindset positif dalam menanggapi persoalan yang berkaitan dengan digitalisasi dalam ruang lingkup media sosial dengan judul "Penguatan mindset positif gen Z melalui pemanfaatan media sosial menuju Indonesia emas 2045" berdasarkan tulisan ini, penulis

¹ Novita Nur Inayah, "Penguatan Etika Digital Melalui Materi Adap Menggunakan Media Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0", *JELS*, Vol. 02, No. 01 (2022): 75.

berharap serta bertujuan semuga gen z dalam menyikapi dunia digitalisasi ini lebih cakap dan terkendali oleh pemikiran yang positif, sehingga hal negative tidak tercium lagi. Dalam tulisan ini juga menyajiakan barbagai bagaimana gen z membangun mendsed positif dengan baik, menuju Indonesia emas 2045.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain atau didukung penelitian kepustakaan, dengan data yang diperoleh dari teori-teori pembelajaran, literatur ilmiah sebagai sumber utama. kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang menggunakan deskriptif atau menggambarkan serta analisis untuk mengetahui lebih jelas dan mendalam.² Yang dilakukan dengan berbagai sumber kepustakaan (*library research*) untuk mendapatkan informasi yang mendukung pada tulisan ini sehingga dapat menciptakan tulisan yang baik, seumber kepustakaan yang di maksud seperti halnya buku, jurnal, makalah, artikel dan juga disertasi. Data akan dikumpulkan dan dipilih untuk mejadikan nilai tulisan yang diharapkan

Hasil dan Pembahasan

Dampak Transformasi Digital

Perkembangan dunia digital tidak dapat terbendung oleh siapapun, bahkan tidak ada yang bisa meghalangnya, dengan semakin melunjak. Kehidupan dapat dikatakan bahwa semua orang tidak lepas dengan yang namanya teknologi dari dunia digitalisasi ini, seperti dari cara bekerja, berkomunikasi, hingga dengan cara bersantai.³ Dan yang tak kalah pentingnya dalam perkembangnnya adalah tidak adanya koneksi yang terbatas dalam berkomunikasi, bahkan dalam hitungan detik dapat tersalurkan dalam ruang internet yang menghantarkan pada komunikasi digital tersebut.

² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1 (2023): 2898.

³ Mengupas Perkembangan Teknologi di Era Digital: Transformasi yang Mengubah Cara Kita Hidup, <https://kwikkiangie.ac.id/2024/04/26/mengupas-perkembangan-teknologi-di-era-digital-transformasi-yang-mengubah-cara-kita-hidup/#>. (diakses pada 26 april 2024).

Pada era digital yang sudah terus berkembang pesat saat ini, maka peran teknologi sudah memasuki semua aspek kehidupan dalam diri manusia, termasuk pekerjaan yang sudah terbelah lebih mudah untuk dikerjakan serta mudah dijangkau. Pemanfaatan platform digital adalah salah satunya yang sangat mendominasi dalam membantu setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia.⁴ Era digital terjadi dengan bersamaan era revolusi industri 4.0, di mana pada era ini dapat dikatakan pembentukan cara pandang baru yang mengubah kehidupan dengan melakukan teknologi yang berinovasi dalam pemanfaatan platform digital.⁵

Dengan hal tersebut, transformasi digital merupakan awal di mana terciptanya suasana dan konsep baru agar sebuah aktifitas semakin efektif dan efisien. Berhubungan dengan semakin maraknya dunia digital yang berkembang pesat, maka dampak serta pengaruh dari hal tersebut tidak dapat dihindari. Dari dampak tersebut dapat dikaji bahwa ada dua dampak yang pastinya akan dihasilkan pengguna platform digital, antara lain adalah dampak yang mendatangkan kemanfaatan atau kebaikan (positif) dan dampak yang mengakibatkan keburukan (negatif), dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan serta memilih dan memilah maka perlu penanaman mindset positif terhadap pengguna, yang dalam pembahasan ini penulis menfokuskan pada gen z.

Dalam mengibangi perkembangan teknologi yang semakin pesat, serta dengan tujuan agar gen z tidak terjerumus dalam hal yang berbau negative, maka seperti yang sudah disinggung di atas penanaman karakter juga mindset positif harus dilakukan oleh pengguna serta pendidik yang mendampinginya, pada saat ini, bangsa-bangsa di luaran sana sedang berpartisipasi aktif serta membangun karakter bangsa, guna mempersiapkan bagi penerus bangsa pada masa depan bangsa,

⁴ Khirul Anwar, dkk, *Transformasi Digital dalam Menejemen Sumber Daya Manusia, Dampak dan Tantangannya*, (Purbalingga: Aureka Media Aksara): 76.

⁵ Khirul Anwar, dkk, *Transformasi Digital*: 47.

juga menunjukkan sebagai bangsa yang berkarakter.⁶ Maka pendidikan karakter dan penanaman mindset positif gen z Indonesia sangatlah penting untuk menunjukkan identitas bangsa yang berkarakter, menuju Indonesia emas 2024.

Pandangan filsuf terkemuka pada masa Yunani kuno, yang bernama Aristoteles tentang pendidikan karakter, beliau mengatakan, pendidikan adalah pembentukan karakter, dan karakter adalah hasil dari kebiasaan.⁷ Di mana semua bangsa terutama bangsa Indonesia harus mempunyai pendidikan serta kebiasaan yang luar biasa untuk mewujudkan karakter yang diharapkan. Pendapat lain tentang pendidikan karakter merupakan proses penanaman karakter dengan sebuah kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, yang meliputi nilai-nilai kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan dan bangsa.⁸ Kunci keberhasilan individu adalah mempunyai karakter yang baik, dengan mempunyai karakter yang baik maka akan lebih baik dalam menentukan kebijakan di manapun mereka berada, terutama dalam menggunakan media sosial, yang sekarang sudah melekat pada diri seseorang terutama pada gen z.

Terdapat dua tantangan besar yang dihadapi masyarakat Indonesia terutama gen z, yaitu sentralisasi atau otonomi daerah dan yang tak kalah pentingnya yang akan dibahas pada tulisan ini adalah era globalisasi yang berubah total. Dari dua tantangan tersebut maka masyarakat Indonesia perlu persiapan yang matang dalam menjawab tantangan tersebut. Kunci dalam kesuksesan untuk menghadapi tantangan tersebut tidak lain adalah mempersiapkan masyarakat yang berkualitas sumberdaya manusia (SDM), oleh karena itu menanamkan kualitas yang

⁶ Kikan Sandiyus Tantri, dkk, Pendidikan Karakter di Era Digital Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media, *A N W A R U L*, Vol. 3, No. 4 (Agustus 2023): 666.

⁷ Suhandoko, pembentukan karakter, dan karakter adalah hasil dari kebiasaan, <https://wisata.viva.co.id/pendidikan/7276-aristoteles-pendidikan-adalah-pembentukan-karakter-dan-karakter-adalah-hasil-dari-kebiasaan?page=all>. (diakses, senin, 8 april 2024).

⁸ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3 (Juli, 2015): 465.

baik sejak dini merupakan hal yang terpenting yang harus dipikirkan dengan serius.⁹

Penguatan Mindset Positif

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa penanaman serta penguatan mindset positif bagi gen z sangatlah penting, mengingat dengan maraknya digitalisasi yang tidak bisa terbendung oleh siapapun. Maka dari itu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam segi karakter adalah kunci utama agar manusia itu sendiri tidak terbawa arus oleh hal-hal yang berbau negative.

Saat ini, perkembangan teknologi sangatlah pesat dengan itu kita sebagai makhluk yang berakal harus bisa beradaptasi dengan perkembangan tersebut, akan tetapi beradaptasi tidaklah cukup untuk menanggulangi perubahan dunia yang semakin serba digital, yang di dalamnya ada dampak negative yang sangat merugikan jika tidak bisa memanfaatkannya dengan baik. maka pendidikan karakter serta penguatan mindset positif sangatlah penting untuk menjawab agar kita dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik dan sebenarnya mungkin.

Sebelum membahas lebih luas terkait pendidikan karakter dan pentingnya penguatan pola pikir positif, penulis akan menjabarkan terlebih dahulu mengenai pola pikir digital, dimana pola pikir digital juga perlu dibahas dalam tulisan ini. pola pikir digital terdiri dari dua kata, yaitu Digital dan Pola Pikir. terdiri dari dua kata, yaitu Digital dan Pola Pikir. Dimana, Digital adalah sebuah teknologi elektronik yang dapat memproses, menghasilkan dan menyimpan data dalam kondisi positif maupun negatif. Sedangkan Mindset adalah serangkaian cara berpikir atau perilaku yang membentuk kemampuan kita untuk bertindak, merasakan, dan melihat sesuatu.¹⁰ Maka dapat disimpulkan digital mindset adalah kemampuan berfikir, bertindak seseorang dalam ranah digitalisasi.

⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara): 35.

¹⁰ Pengertian dan pentingnya digital mindset pada era digital, <https://rhamadhanromly.blog.uma.ac.id/2023/08/28/pengertian-dan-pentingnya-digital-mindset-pada-era-digital/>. (Diakses, 28 agustus 2023).

Digital mindset harus dimiliki oleh semua orang dari latar belakang manapun, hal demikian dianggap sebagai hal yang sangat wajib dimiliki masyarakat Indonesia terutama gen z agar pemahaman dan sikap sesuai dengan perubahan teknologi digital saat ini. karena teknologi digital bukanlah penghambat buat generasi untuk terus berkembang, memberukan keuntungan, meningkatkan efisiensi, serta meningkatkan produktivitas.¹¹ Hal tersebut merupakan kunci dari keberhasilan gen z jika memanfaatkan digitalisasi dengan sebaik mungkin, seperti akan meraih keuntungan serat keberhasilan dalam pemanfaatannya.

Mempunyai digital mindset juga tidak cukup pada era digitalisasi ini, di mana juga harus di imbangi dengan digital mindset yang positif serta karakter yang baik. dalam penanaman mindset positif dan karakter maka perlu adanya seorang yang bekerjasana serta kolaborasi menanamkan pendidikan karakter terhadap gen z kearah yang lebih baik. Karena kerjasama dari semua pihak akan merubah keadaan lebih baik.¹² karena kenapa digital mindset positif dan penanaman pendidikan karakter harus diikut seratakan dalam mambangun peradaban bangsa atau menuju Indonesia emas 2024. Sejatinnya pendidikan karakter dan penanaman mindset positif pada era digitalisasi saat ini, merupakan pengontrol, pengendali, pembatas, serta menjadi pendorong dalam mengaplikasikan teknologi digitalisasi, seperti media sosial.

Gen z, sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang di era teknologi yang berkembang pesat yang hidup setelah generasi melenial, maka tidak mungkin jika tidak menganal teknologi digitalisasi, yang dalam berkamuikasi dan bersosialisai tidak lepas dengan media sosial.¹³ Sebagai generasi yang hidup di tengah-tengah gempuran digitalisasi, maka dalam kehidupan sehari-harinya tidak luput dengan jaringan

¹¹ Nurbati, "Pengaruh Digital Mindset, Transformasi Digital, dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Produktivitas UMKM", *Siber Multidisiplin*, Vol. 1, No. 4 (Januari, 2024): 182.

¹² Ahmad Yasar Ramdan, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar", *Premiere Educandum*, Vol. 9, No. 2 (Desember, 2019): 101

¹³ Safiana Dewi, dkk, "Gen z dalam Memanfaatkan Media Sosial", *Kaisa: Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2022): 4.

internet, seperti dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, mencari pengetahuan baru dan bersosial, semuanya tidak luput dari media sosial dari dunia digital.

Penting bagi masyarakat dan gen z yang sudah terjun ke ranah digitalisasi untuk membangun karakter dan pola pikir yang positif, dengan tujuan memiliki semangat yang baik dalam segala hal, baik dalam berwirausaha, bersosialisasi, dan lain sebagainya. Mindset yang dimiliki seseorang maka berfungsi sebagai modal yang ampuh dalam meraih impian, kebahagiaan, kesuksesan dalam kesehariannya, karena mindset yang positif dapat membuka kunci kebaikan sehingga membawa seorang yang memilikinya ke jalan kebenaran. Kebenaran dapat diperoleh dari pengambilan tindakan dan keputusan yang tepat.¹⁴ Selain membangun mindset positif juga yang tak kalah pentingnya adalah membangun karakter yang baik, hal tersebut juga saling berkesinambungan antara mindset positif dan pendidikan karakter dalam menjaga generasi penerus bangsa agar tidak bertindak ke ranah yang salah.

Membangun karakter sejatinya adalah membangun jati diri bangsa Indonesia, serta menjadi cita-cita yang harus diwujudkan melalui penyelenggara pendidikan. Seperti penanaman moral, budi pekerti, etika dan akhlak yang sudah tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, sebagai dasar utama dalam membangun, mendesain, serta mengevaluasi pendidikan nasional.¹⁵ Dan dampak dari pendidikan karakter juga sangat terasa pada peningkatan tanggung jawab, sopan santun serta rasa cinta terhadap tanah air.¹⁶ Kecintaan terhadap tanah air inilah yang nantinya dapat mewujudkan cita-cita bangsa yang selama ini di dambakan, seperti yang tertuang dalam judul tulisan ini, "Menuju Indonesia Emas" maka dari itu pendidikan karakter anak bangsa perlu diperhatikan dengan baik, agar cita-cita menuju Indonesia emas dapat terwujud.

¹⁴ Harianto A. Lamading, "Membangun Mindset Intrepreneurship, di Era Digitalisasi Pada Masyarakat Laburan", *Sibatik Journal*, Vol. 1, No. 12 (2022): 2764.

¹⁵ Zurqoni, *Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Depok: Rajawali Printing, t.th.): 5.

¹⁶ Zurqoni, *Membumikan Pendidikan*: 42.

Pendidikan karakter disaat ini sangatlah penting adanya. Pendidikan karakter sangat menentukan kemajuan suatu peradaban bangsa, yang tak hanya unggul dan tetapi juga bangsa yang cerdas. Mengutip filsuf Yunani Aristoteles, bahwa ada dua unsur penentu kemajuan suatu bangsa. Pertama pemikiran dan kedua karakter.¹⁷ Seperti yang sudah dijelaskan kerjasama dalam membangun karakter itu harus berkesinambungan, juga harus melibatkan semua pihak, seperti keluarga, sekolah atau lembaga pendidikan, lingkungan pendidikan dan masyarakat luas. Pendidikan karakter yang diharapkan untuk menjadikan generasi penerus bangsa mempunyai perilaku yang baik dalam bertindak tidak akan berhasil selagi pihak yang bersangkutan tidak berkesinambungan dan berkeharmonisan. Oleh karenanya rumah tangga, sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan karakter harus lebih bertanggung jawab serta memberdayakan dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak generasi bangsa,¹⁸ yang dalam pembahasan ini adalah gen z, generasi yang lahir pada tahun 1995-2012.¹⁹

Penanaman karakter yang diharapkan adalah menumbuhkan perilaku yang dapat menjadikan kebaikan terhadap diri sendiri dan orang lain, serta membawa bangsa dan Negara kepada peradaban yang semakin maju, terutama dalam membangun bangsa Indonesia menuju puncak keemasannya. Dalam dewasa ini, membangun karakter bangsa untuk menjadi lebih baik merupakan komitmen masyarakat Indonesia untuk menghadapi globalisasi ini, sebagai komitmen yang mendalam dalam membangun bangsa yang berkarakter maka disusunlah Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 3 yang berbunyi yang menjelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹⁷ Sofyan Tsauri, MM, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press): 42.

¹⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*: 52.

¹⁹ Barhate, B., & Dirani, K. M. (2022). Career aspirations of generation z: A systematic literature review. *European Journal of Training and Development*, 46(1), 139–157. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2020-0124>

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²⁰ dengan demikian guru sebagai tenaga pendidik dalam ruang lingkup lembaga pendidikan harus menanamkan nilai-nilai karakter, dalam rangka membentuk watak generasi bangsa juga sebagai fasilitas untuk membangun sebuah peradaban baru.

Tenaga pendidik dalam instansi pendidikan harus memiliki karakter yang baik, karena karakter dari seorang pendidik akan membawa keteladanan terhadap lingkungan pendidikan, terutama peserta didik yang akan menjadi generasi emas bangsa. Keteladanan seorang pendidik sangatlah berpengaruh, karena bisa memberi warna yang gemilang, serta bisa menumbuhkan masyarakat yang awalnya tidak mempunyai nilai karakter yang cukup baik dengan keteladanan yang dimiliki pendidik maka mampu mengubah hal tersebut.

Selain tenaga pendidik yang sangat mendukung terhadap pendidikan karakter generasi bangsa ini, juga lingkungan pendidikan yang sangat membantu terhadap hal tersebut, seperti madrasah pondok pesantren dan sekolah. Pesantren merupakan lembaga sosial keagamaan yang sudah lama menanamkan pendidikan agama serta penguatan karakter terhadap peserta didik, peserta didik yang dimaksud adalah santri. Keberadaan pesantren sejak dulu sudah memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap generasi penerus bangsa, di mana pesantren dijadikan sebagai fasilitas masyarakat dalam berbagai hal, terutama dalam menanamkan kajian keagamaan dan penanaman karakter. Di mana pesantren dijadikan sebuah wadah yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan serta memperbaiki keberadaan masyarakat.

Pesantren termasuk juga dalam ruang lingkup lembaga pendidikan, yang saat ini sudah berkembang. pesantren dan lembaga

²⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Grup, t.th.): 146.

pendidikan yang lainnya seperti sekolah dan madrasah mempunyai tujuan yang sama yakni dalam rangka menumbuhkan serta memperbaiki karakter baik anak bangsa. tapi dari tiga lembaga tersebut hanya pesantren yang asli dari tradisi Nusantara. Siswanto sebagaimana menutip Hanun Asrohah.²¹ Sedangkan sekolah dan madrasah bersal dari luar, dan muncul belakangan. Sekolah muncul dengan adanya interaksi bangsa indonesia denga penjajah, sedangkan madrasah itu lahir sebagai respon umat Islam Indonesia terhadap gerakan pembaruan di timur tengah, juga sebagai caunter institution lembaga bentukan penjajah. Siswanto sebagaimana mengutip Husni Rahim.²² Akan tetapi meskipun lahir dari latar belakang yang berbeda, lembaga pendidikan tersebut tetap berkometermen untuk memperbaiki karakter anak bangsa agar mempunyai tingkah laku dan mindset yang positif sehingga bisa menghantarkan bangsa Indonesia ke jalan ke emasannya.

Pemanfaatan Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi semakin hari membuat perubahan terhadap masyarakat luas, terutama media sosial yang setiap harinya tidak lepas dari genggam tangan pengguna, sehingga dapat dikatakan sudah melekat pada diri manusia, terutama gen z yang pastinya tidak asing lagi dengan media sosial. Dari berbagai kalangan serta usia masyarakat indonesia tidak terlepas dengan yang namanya teknologi digitalisasi yang bernama media sosial, untuk memperoleh sebuah informasi dan juga hiburan.

Pada saat ini dengan maraknya globalisasi yang tidak bisa dibendung, maka media sosial sangat membantu pengguna dalam berbagai hal, adapun media sosial yang dimaksud dan yang sering digunakan dalam membantu kegiatan sehari-hari serta tidak lepas dari genggam tangan adalah tiktok, instagram, twiter, fasebook dan masih banyak lagi media sosial yang melekat dan sering digunakan dalam kehidupan

²¹ Hanun Asrohah, *Pelebagaan Pesantrenaa: Asal-usul perkembangan pesantren di Jawa*, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Keagamaan Depertemen Agama RI, 2004): 30-46.

²² Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, t.th.): 8.

sehari-hari.²³ Bagi masyarakat yang suda melekat terhadap media sosial merupakan hal urgen yang tidak bisa dipisahkan, bahkan yang sangat membantu terhadap kegiatan kesehariannya, seperti ketika berkomunikasi yang tidak harus datang langsung kehadapan orangnya meskipun terbilang lawan bicara berada di kejauhan.

Pengertian media sosial ketika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan aplikasi memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Akan tetapi menurut Karina Listya Widyasari, dkk sebagaimana mengutip Gohar F. Khan dalam bukunya *Social Media for Government*; mengatakan media sosial adalah platform digital yang tidak lepas dengan jaringan internet, yang berguna untuk memudahkan pengguna dalam membuat informasi, sosial, edukasi kepada halayak umum dengan cepat.²⁴

Media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat seperti Youtube, WhatsApp dan lain sebagainya sangat melekat dengan jaringan internet, sebagai pengguna yang tidak dapat terpisahkan maka akan gelisah ketika kuota internetnya habis, karena ketergantungan terhadap internet sudah menjadi hal biasa. Hal tersebut sebagai tanda bahwa manusia sudah tidak bisa lepas lagi dari dunia digitalisasi seperti media sosial.

Akan tetapi dari ketergantungan tersebut pastinya ada dua hal yang tidak bisa dihilangkan dari dunia digitalisasi ini terutama dalam menggunakan media sosial yang seperti dikatakan tadi tidak bisa lepas dari keseharian, dua hal tersebut adalah dampak positif dan negatif, dampak positif yang akan nantinya memberikan manfaat bagi pengguna dan dampak negatif yang akan merugikan. Dari dua dampak pengguna dapat memilih mana yang akan menjadikan dirinya lebih baik dengan pemanfaatan media sosial. Maka dari itu pemanfaatan media sosial harus dikedepankan, mengingat era saat ini sangat melekat pada media sosial, pemanfaatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh

²³ Misyrirah Rahman, dkk, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran", *On Education*, Vol. 05, No. 03 (Maret-April, 2023): 10648.

²⁴ Karina Listya Widyasari, dkk, *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, t.th.): 4.

seorang diri melainkan lembaga pendidikan juga sangat bisa dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran.

Teknologi informasi telah membawa perubahan padasemua aspek kehidupan di dunia modern saat ini. Internet telah menjadi semakin populer dan populer dan familiar sebagai sumber informasi dan komunikasi. Media sosial adalah media di media di internet yang memungkinkan para penggunanya untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagiberkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual dalam sebuah jaringan, dalam sebuah jaringan.²⁵ Dari sini akan diuraikan pemanfaatan media sosial dalam berbagai aspek, yaitu:

1. Media sosial dalam lembaga pendidikan

Sangat bermanfaat, dengan dijadikan media pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran tersebut efektif, di mana guru sebagai pendidik harus mempunyai inovasi untuk membuat proses pembelajaran lebih baik, maka dari itu pemanfaatan media sosial dalam lingkungan pendidikan sangat membantu, juga akan memberikan keuntungan yang sangat besar.

Media sosial yang sudah banyak digunakan pada zaman sekarang, tentunya juga bisa dimanfaatkan sebagai media dari bermacam-macam penggunaan, terutama dalam menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi yang berupa media sosial saat ini tidak dapat dipisahkan bahkan menjadi bagian penting, dengan media pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan selain dapat menjadikan pembelajaran efektif dan efisien juga dapat menumbuhkan kreatifitas serta mempermudah peserta didik dalam proses pembelajarannya, hal ini dibuktikan dengan media sosial yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan

²⁵ Cahyana Kumbul Widada, “Mengambil Manfaat Media Sosial dalam Pengembangan Layanan”, *Documentation and Information Science*, Vol. 2, No. 1 (Maret, 2018): 33.

suatu proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.²⁶ Dalam proses pembelajaran guru tidak dapat tergantikan oleh apapun, namun guru harus mempunyai metode pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembantunya.

Guru dalam memberikan sebuah pembelajaran akan lebih maksimal karena adanya media dalam proses pembelajarannya, seperti dalam membutuhkan animasi, gambar, music, serta dalam memberikan contoh dalam dunia tari. Sedangkan bagi pelajar, Intinya dalam proses pembelajaran menggunakan media sosial ini merupakan bentuk dari perubahan zaman, serta menyesuaikan dan beradaptasi dengan dunia digitaslisai, pemanfaatan tersebut dapat menjadikan proses kegiatan pembelajaran peserta didik lebih efektif dan efisien.

2. Pemanfaatan dalam Intreneurship

Perkembang dunia teknologi sangat sangat berpengaruh terhadap segala sector dalam keseharian manusia, termasuk masyarakat Indonesia, dalam berkomunikasi, pendidikan kewirausahaan dan masih banyak lagi yang lainnya. Seperti yang akan dibahas dalam sub bab ini mengenai pemanfaatan dalam dunia usaha. Dalam dunia kewirausahaan yang dulunya tidak mengenal yang namanya platfrom digital, maka sekarang platform digital sudah menjadi bagian terpenting dari hal tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, era globalisasi sudah melekat pada setiap orang dari berbagai kalangan. Terutama dalam dunia wirausaha, peluang pangsa pasar saat ini harus dapat mengikuti perkembangan mode dan tren yang berkembang “mengikuti arus perkembangan zaman” terutama gen z yang tidak lepas dari duni digital. Secara umum, platform dianggap sebagai ruang dimana pengguna masuk pada dunia

²⁶ Apriansyah dan Darius Antoni, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel”, *Digital Teknologi Informasi*, Vol. 1, No. 2 (2018): 66.

digital, hal demikian dapat memberikan peluang dan inovasi baru bagi pembisnis untuk terhubung satu sama lain serta dengan pelanggan.²⁷

Dari semua pemanfaatam media sosial yang lakuakan oleh gen z tidak lain karena berdasarkan mindset yang positif dan mempunyai karakter yang baik, sehingga tidak sempat melakukan hal negative yang dapat membahayakan diri sendiri, orang lain dan bansanya sendiri. Dalam pemanfaatan digitalisasi dengan baik maka indonesia bisa menuju masa ke emasannya.

Penutup

Berkembangnya teknologi digitalisai yang sudah merak saat ini,, semua kegiatan manusia sudah terbilang sangat lekat pada digitalisai tersebut. Dari semua kalangan sudah tidak asing lagi dengan teknologi digitalisasi terutama gen z yang hidup di era saat ini. namun dengan maraknya digital yang berkembang pesat, maka perlu dari setiap pengguna memiliki sikap yang positif dalam menanggapi hal tersebut. Sikap positif dapat diperoleh dengan kita sebagai pengguna memiliki mindset positif dan kerakter yang baik dalam memilah dan mimilih informasi.

Mindset postif dan karakter yang baik dapat berguna sebagai pembatas dalam dunia digitalisasi agar tidak terjerumus dalam jurang yang negative, seperti judi online, penipuan, ninton hal yang berbau negative dan lain sebagainya. juga yang tak kalah pentingnya adalah penanaman mindset positif serat pendidikan karakter yang baik bisa membangunsebuah peradaban bangsa, terutama bangsa indonesia yang mempunyai cita-cita menuju indonesia emas. Sepeti yang sudah dikatakan filsuf Yunani Aristoteles, bahwa ada dua unsur penentu kemajuan suatu bangsa. Pertama pemikiran dan kedua karakter. Pastiya ketika seseorang sudah mempunya pemikiran yang positif dan karakter yang baik, maka tida akan bertindak seperti hewan yang tidak mempunyai akal, karana dengan hal mindset yang positif dan karakter

²⁷ Zunan Setiawan, dkk, *Kewirausahaan Digital*, (Sumatera barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 7.

akan menumbuhkan keinginan yang bisa memanfaatkan digitalisasi dengan baik, seperti pemanfaatan platform digital dengan baik.

Daftar pustaka

- Antoni, Apriansyah dan Darius. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel." *Digital Teknologi Informasi* Vol. 1, No. 2, 2018.
- Anwar, Khirul dkk. *Tranformasi Digital dalam Menejemen Sumber Daya Manusia, Dampak dan Tantangannya*. Purbalingga: Aureka Media Aksara, t.t.
- Barhate, B., & Dirani, K. M. (2022). Career aspirations of generation z: A systematic literature review. *European Journal of Training and Development*, 46(1), 139–157. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2020-0124>.
- Dewi, Safiana dkk. "Gen z dalam Memanfaatkan Media Sosial." *Kaisa: Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2, No. 1, Juni, 2022.
- Hariato, A. Lamading. "Membangun Mindset Intreprenurship, di Era Digitalisasi Pada Masyarakat Laburan." *Sibatik Journal* Vol. 1, No. 12, 2022.
- Inayah, Novita Nur. "Penguatan Etika Digital Melalui Materi Adap Menggunakan Media Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0". *JELS*. Vol. 02, No 01, 2022.
- Mengupas Perkembangan Teknologi di Era Digital: Transformasi yang Mengubah Cara Kita Hidup, <https://kwikkiangie.ac.id/2024/04/26/mengupas-perkembangan-teknologi-di-era-digital-transformasi-yang-mengubah-cara-kita-hidup/#> (diakses pada 26 april 2024)
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, t.t.
- Nurbati. "Pengaruh Digital Mindset, Transformasi Digital, dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Produktivitas UMKM." *Siber Multidisiplin* Vol. 1, No. 4, Januari, 2024.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan* Vol. 9, No. 3, Juli, 2015.

- Pengertian dan pentingnya digital mindset pada era digital,<https://rhamadhanromly.blog.uma.ac.id/2023/08/28/pengertian-dan-pentingnya-digital-mindset-pada-era-digital/> , (Diakses, 28 agustus 2023)
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos, t.t.
- Rahman, Misyirah dkk. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran." *Education* Vol. 05, No. 03, Maret-April, 2023.
- Ramdan, Ahmad Yasar. "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar." *Premiere Educandum* Vol. 9, No. 2, Desember, 2019.
- Setiawan, Zunan dkk. *Kewirausahaan Digital*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Suhandoko. pembentukan karakter, dan karakter adalah hasil dari kebiasaan, <https://wisata.viva.co.id/pendidikan/7276-aristoteles-pendidikan-adalah-pembentukan-karakter-dan-karakter-adalah-hasil-dari-kebiasaan?page=all> (diakses, senin, 8 april 2024)
- Tantri, Kikan Sandiyus dkk. "Pendidikan Karakter di Era Digital: Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media." *ANWARUL* Vol. 3, No. 4, Agustus, 2023.
- Tsauri, Sofyan MM. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, t.t.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Pendidikan Tambusai* Vol. 7, No. 1, 2023.
- Widada, Cahyana Kumbul. "Mengambil Manfaat Media Sosial dalam Pengembangan Layanan." *Documentation and Information Science* Vol. 2, No. 1, Maret, 2018.
- Widyasari, Karina Listya dkk. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, t.t.

Moh. Ali Qutbi, dkk

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Grup. t.t.

Zurqoni. *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Depok: Rajawali Printing, t.t.